

ABSTRAK

MILA. 210104010216, *Dialektika Menuntut Ilmu Agama Pada Masyarakat Desa Baampah Dengan Media Youtube Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Pembimbing 1 Hj. Mariyatul NR, S. Ag., M. Si. Pembimbing 2 Surya Eka Priyatna, M.Cs pada program studi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

KATA KUNCI: Dialektika Menuntut Ilmu, Youtube Sebagai Media Pembelajaran, Masyarakat Desa Baampah.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi geografis Desa Baampah yang terpencil, dengan akses transportasi yang terbatas sehingga masyarakat kesulitan mengikuti kegiatan keagamaan di luar desa. Keterbatasan tenaga pendakwah yang mampu memberikan pembinaan agama secara rutin juga menyebabkan kegiatan pengajian dan majelis taklim tidak berlangsung secara optimal. Situasi tersebut membuat masyarakat membutuhkan alternatif media pembelajaran agama yang lebih mudah dijangkau tanpa bergantung pada kehadiran ustaz secara langsung. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube menjadi solusi yang efektif bagi masyarakat Desa Baampah dalam mendapatkan pengetahuan agama karena fleksibel, mudah diakses, dan hemat biaya. Sebagian menerima informasi secara langsung tanpa verifikasi, sebagian lainnya selektif dan kritis dalam menyaring konten, dan sebagian menonton hanya sebagai hiburan. Penggunaan YouTube memberikan dampak positif berupa meningkatnya wawasan keagamaan, akses belajar yang luas, serta membantu masyarakat mengenal berbagai ulama nasional.

Akan tetapi, terdapat pula dampak negatif seperti potensi salah pemahaman, risiko penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, serta kurangnya interaksi pendampingan guru secara langsung.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube cukup efisien menjadi media pembelajaran agama bagi masyarakat Desa Baampah, namun keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan masyarakat melakukan proses dialektika dalam menyaring dan memverifikasi informasi keagamaan. Oleh karena itu, literasi digital serta pembinaan keagamaan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami konten dakwah online.